

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari "Bunga di Padang Gurun" menggambarkan perjalanan spiritual Maria Magdalena melalui tiga adegan yang penuh makna. Pertobatan dan pembebasan Maria Magdalena dari tujuh roh jahat, yang merupakan simbol dari tujuh dosa pokok, menjadi inti dari cerita yang disampaikan melalui koreografi ini. Dengan menggunakan bentuk penyajian dramatik dan diiringi musik elektrik atau *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)*, karya ini menciptakan visualisasi yang kuat antara kondisi tandus (padang gurun) dan keindahan serta kehidupan baru (bunga) yang muncul setelah pertobatan.

Setiap adegan dalam karya tari ini memiliki makna yang mendalam: adegan pertama menggambarkan pertentangan spiritual yang dialami Maria Magdalena, adegan kedua menunjukkan pertemuannya dengan Yesus yang membawa perubahan besar dalam hidupnya, dan adegan ketiga menampilkan simbol pembebasan dan pemulihan rohani. Koreografi kelompok dengan delapan penari memperkuat penyampaian cerita dan emosi yang ingin diungkapkan oleh penata.

Melalui karya tari ini, penata tidak hanya menceritakan kisah pertobatan Maria Magdalena, tetapi juga mencerminkan perjalanan spiritual pribadinya sendiri. Kisah ini mengajarkan bahwa dalam kondisi paling sulit sekalipun, harapan dan keindahan dapat tumbuh, membawa perubahan yang positif dan mendalam dalam hidup seseorang. Karya tari "Bunga di Padang Gurun" menjadi sebuah simbol transformasi spiritual yang dapat menginspirasi banyak orang untuk menemukan keindahan dalam perjalanan hidup mereka sendiri.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Chilton, Bruce. 2006. *Mary Magdalene : A Biography*. Doubleday.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher bekerjasama dengan Jurusan Seni Tari Press FSP, ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance* (disadur ke dalam bahasa tahun 2012 dalam *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi). New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within: A New for Dance Making*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta.
- Kussudiarjo, Bagong, 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta:CV . Nur Cahaya.
- Leloup, Jean-Yves: Rowe, Joseph.2014. *The Gospel of Mary Magdalene*.Inner traditions : Bear and Company.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalitas Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2013. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Cipta Media. Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Multi Gravindo. Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya*. Cipta Media. Yogyakarta.
- Meri, L. A, terjemahan R. M. Soedarsono, 1976. *Komposisi Tari: Elemen- elemen Dasar*, Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. NV. SAPDODADI.
- Murgianto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: FSP IKJ.
- Smith, Jacqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*. London: A & Black. (Diterjemahkan oleh Ben Suharto S. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti. Yogyakarta.)
- Soedarsono, R. M, 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa. Yogyakarta.
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-up: Untuk Teater, Tari, dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walsh, A. Stewart. 1889. *Mary: Queen of The House of David and Mother of Jesus*. Pittsburgh. (Diterjemahkan oleh Khusnul Hasrul, Natalisa Krisnawati, Bayu Sukma. 2023. *Maria: Wanita, Pesona, Luka*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.)
- Yen, Lieng Chung. 2005. *Pengakuan Maria Magdalena Saat-saat Intim Bersama Sang Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

B. Narasumber

Romo Dr. Yohanes Berchmans Heru Prakosa, S.J. Imam Katolik Ordo Serikat Yesus. Belajar Filsafat di Jakarta (1986-1990), dan Teologi di Yogyakarta (1992-1995), juga Sastra Arab dan Kajian Agama-agama di Libanon, Inggris dan Italia (1995-2006). Menjadi guru SMA di Mikronesia (1990-1992), dosen di Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma (sejak 2007). Pengalaman mengajar juga diperoleh di Center for Religious and Cross-Cultural Studies (CRCS), Yogyakarta, di Loyola School of Theology - Ateneo de Manila University, di Manila, Filipina, dan di National Catholic Institute of Theology di Karachi, Pakistan.

C. Sumber Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Maria_Magdalena#:~:text=Umat%20Kristen%20Barat%20mengenal%20Maria,menjalani%20hidup%20yang%20penuh%20dosa.

Diakses diinternet pada 25 Desember 2023.

https://en.wikipedia.org/wiki/Mary_Magdalene. Diakses diinternet pada 30 Desember 2023.

<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/maria-magdalena/>. Diakses diinternet pada 5 Januari 2024.

<https://www.youcat.id/article/know-keteladanan-yang-wow-dari-maria-magdalena/#:~:text=Artinya%2C%20Maria%20Magdalena%20memberikan%20keteladanan,tapi%20harus%20sampai%20pada%20perbuatan.> Diakses diinternet pada 25 Januari 2024.